

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 BANJAR PANJANG  
KECAMATAN KERUMUTAN**

**Euis Anegawati**

*euisanegawati@gmail.com*

SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low learning outcomes PAI grade IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Of the 28 students only 12 students who achieve the specified KKM school that is equal to 65. Redahnya PAI learning outcomes is caused by: (a) instructional methods used by teachers always lectures, discussion and provision of duty; (b) teachers in presenting the material failed to give concrete examples and close to student life; (c) teachers are assigning students working on the problems that exist in textbooks used by students; and (d) teachers rarely express purpose of learning and less motivated students. This research is a class action, the study was conducted in two cycles by implementing a learning strategy modeling the way. Based on the results of the study, data showed that the learning outcomes PAI increased in each cycle. This is evidenced by: (a) activity experienced teachers peningkata on each cycle, the first cycle of meeting I obtained a score of 3 (60.00%), in the first cycle of meetings II obtained a score of 3 (60.00%), the second cycle of meetings I obtained a score of 4 (80.00%), and the second cycle II meeting obtained a score of 5 (100%); and (b) PAI learning outcomes of students also increased, in the first cycle the average student learning outcomes at 71, is increased in the second cycle with an average of 77.3. Additionally mastery learning students also increased in the first cycle students who completed a total of 20 students (71.00%), in the second cycle by the number of 24 students (85.00%).*

**Keywords:** *modeling the way, learning outcomes PAI*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi anak. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para

siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran agama merupakan tanggung jawab bagi setiap pendidik/ orang tua dalam membentuk keperibadian anak didik dalam berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, sesuai dengan firman Allah dalam Surat Lukman ayat 13 yang artinya :

*“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan*

*(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar pendidikan agama Islam yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). SD Negeri 010 Banjar Panjang khususnya pada kelas IV, KKM untuk mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan adalah yaitu 65.

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamrah, 2006). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya PAI dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SD Negeri 010 Banjar Panjang hasil belajar PAI rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendidikan agama Islam siswa dengan rata-rata 65. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 42,85% dari 28 orang siswa, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 12 orang. Berkaitan dengan hal di atas, di kelas IV SD Negeri 010 Banjar

Panjang peneliti melihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran agama Islam yang diajarkan guru, hanya 42,85%% siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar.
2. Siswa kurang bisa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dari materi pelajaran yang telah dipelajari
3. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, hanya sebagian kecil siswa yang sesuai jawabannya dengan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 010 Banjar Panjang hampir semua materi pada pelajaran PAI nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar PAI disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa.
3. Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa.
4. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar pendidikan agama Islam yang dijelaskan guru.
2. Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.

3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam yang diajarkan guru.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya PAI dikuasai oleh siswa sejak di bangku Sekolah Dasar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya di SD Negeri 010 Banjar Panjang hasil belajar PAI siswa rendah.

Seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa adalah dengan penerapan adalah *modelling the way*, dengan model ini diharapkan siswa dapat mengamati dan merasakan atau menirukan perilaku yang muncul atau ditampilkan dalam contoh-contoh tersebut yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way* ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. *Modelling the way* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi (Zaini, 2010).

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *modelling the way* maka penulis sangat tertarik untuk menerapkan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SD Negeri 010 Banjar Panjang dengan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar (PAI) Pendidikan Agama

Islam Siswa kelas IV SDN 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah apakah penerapan strategi pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar (PAI) pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang melalui penerapan strategi pembelajaran *modelling the way*.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan penelitian ini bermanfaat:

- Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SD Negeri 010 Banjar Panjang.
- Bagi guru, strategi pembelajaran *modelling the way* dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Bagi peneliti penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Upaya menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat terjadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan

beberapa metode pengajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran (Zaini, 2010). Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Zaini, 2010).

Kem dalam (Zaini, 2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam (Zaini, 2010) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi memberikan kesempatan kepada siswa atau untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa di beri waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterangan dan tehnik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini baik jika digunakan untuk mengajar pelajaran yang menurut keterampilan tertentu (Zaini, 2010).

Modelling adalah hal yang menjadi model. Berdasarkan defenisi tersebut,

dalam penelitian ini model adalah sebagai contoh. Contoh yang dimaksudkan adalah pilihan kata (diksi), pelafalan, intonasi, dan ketepatan isi untuk dicontoh oleh siswa. Artinya, ada pesan yang akan disampaikan dan guru memberikan contoh cara menyampaikan pesan tersebut kepada pihak lain. Misalnya pesan dari ayah kepada kakak untuk di sampaikan kepada adik-adiknya dengan tepat tanpa mengubah pesan tersebut.

Teknik pemodelan atau *modelling the way* adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang telah di pelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali-sekali. Menurut Rezeki (2009) teknik pemodelan harus memperhatikan beberapa hal, yang dimaksud adalah :

1. Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar.
2. Harus dapat menjamin perkembangan anak belajar.
3. Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa.
4. Dapat merangsang untuk belajar lebih giat
5. Dapat membantu anak untuk belajar sendiri.
6. Penyajian yang bersifat verbalisme
7. Dapat membimbing untuk bertanggung jawab

Kelebihan dari strategi pembelajaran *modelling the way* antara lain adalah digunakan khusus untuk menata sajian atau konsep atau prinsip atau prosedur pada pokok bahasan tertentu dari materi pelajaran yang dipelajari dan dengan demikian akan memudahkan pemahaman bagi siswa. Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran *modelling the way*,

dalam proses pembelajaran pada materi-materi yang sulit akan menyita waktu pelajaran lain, karena dalam penanaman konsep yang rumit akan menggunakan waktu yang lama sehingga siswa benar-benar mengerti dari konsep dan prinsip yang ditanamkan.

Menurut Zaini (2010) Secara operasional kegiatan proses pembelajaran *Modelling The Way* selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa/ mahasiswa di tuntut untuk menggunakan keterampilan yang dibahas.
- b. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa/ mahasiswa yang diperlukan untuk mendemonstrasi satu skenario (minimal 2 atau 3 orang).
- c. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
- d. Beri waktu 5-7 menit untuk latihan.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Berkesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Rezeki, 2007). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait

dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar (Dimiyati, Mudjiono, 2006). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi dan melakukan penelitian di SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dengan jumlah 28 orang, 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Arikunto (2010) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

Data dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 010 SD Negeri 010 Banjar Panjang. Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana (2006) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan dari populasi lebih besar. Data tentang

aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu.

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dalam penelitian ini data penelitian hanya berfokus pada data aktivitas gurudan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang.

Adapun rincian tentang pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

### Siklus I

#### a. Perencanaan

Data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran *modelling the way*, meminta kesediaan teman sejawat (observer), Menyusun format pengamatan tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diujikan pada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari.

#### b. Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pada Siklus I**

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas. b. Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan. c. Memberikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan.
2.	Kegiatan Inti	a. Setelah pembelajaran satu topik tentang lembaga pemerintahan desa/ lurah dan kecamatan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas dalam kehidupan nyata sehari-hari. b. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) tentang penjelasan pengertian sunah salat. c. Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa tentang penjelasan pengertian sunah salat dalam kehidupan sehari-hari. d. Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih. e. Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

3. Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang sunah salat yang berupa perkataan (qauliyah) dan perbuatan (fi'liyah).</p> <p>b. Guru membacakan kesimpulan ringkas tentang materi yang telah disampaikan</p> <p>c. Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran <i>modelling the way</i> yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.</p>
---------------------	---

### c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *modelling the way* yang dilakukan maka dilakukan pengamatan

dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Data Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.	√		√	
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)	√		√	
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.		x		x
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih	√			x
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		x	√	
<b>Jumlah</b>		3	2	3	2
<b>Persentase</b>		60%	40%	60%	40%
<b>Kategori</b>		Cukup Sempurna		Cukup Sempurna	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru tidak mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 3 (60,00%) dengan kategori cukup sempurna. Dan pada siklus I pertemuan II aktivitas guru

memperoleh skor 3 (60,00%) dengan kategori cukup sempurna.

Selain aktivitas guru, hasil belajar PAI siswa pada siklus I mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar PAI pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	Siswa 1	55	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	55	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	70	Tuntas
5	Siswa 5	45	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas
9	Siswa 9	70	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	95	Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tuntas
19	Siswa 19	85	Tuntas
20	Siswa 20	55	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	55	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	70	Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	60	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	65	Tuntas
N=28		$\sum X = 1990$	Tuntas= 20 = 71%
Nilai rata-rata		71	Tidak Tuntas= 8= 29%

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah perbaikan siklus I dengan nilai 71. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus pertama ternyata telah meningkat dibandingkan dengan data awal sebelum dilakukan tindakan. Namun nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan dan penyebarannya pun belum merata, karena kalau ditinjau lebih jauh masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Melihat hasil belajar siswa secara umum

pada siklus I dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 70% pada pertemuan ke 2 maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

#### d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan hasil belajar PAI siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan

dan kelemahan sebagai catatan di antaranya adalah :

1. Penerapan strategi *modelling the way* belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa masih belum terlihat terlaksana dengan baik.
2. Dalam memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih belum terlihat terlaksana dengan baik.

Kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus pertama ternyata berada pada klasifikasi tingkatan “cukup sempurna” yang berada di antara rentang persen 41,00%-60,00%.
3. Hasil belajar siswa pun sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa data awal sebelum dilakukan tindakan berdasarkan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus pertama telah mencapai 71%.

Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih rinci dalam memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.
2. Guru harus lebih disiplin dalam memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih sehingga siswa lebih paham dengan apa yang dipelajari.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *modelling the way* belum seperti harapan sehingga hasil belajar siswa belum tuntas secara umum dan hanya 1 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama ternyata hasil yang diperoleh masih belum seperti harapan dalam penelitian ini maka berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama hasil dari refleksi yang dilakukan dijadikan fokus perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun hal-hal yang akan dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran *modelling the way*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diujikan pada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Standar kompetensi yang diajarkan adalah menunjukkan sikap terhadap pemerintahan desa dan kecamatan dilingkungannya. Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian pada Siklus II

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan	<p>Apersepsi dan motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas.</li> <li>Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan.</li> <li>Memberikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan.</li> </ol>
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>Setelah pembelajaran satu topik tentang lembaga pemerintahan desa/ lurah dan kecamatan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas dalam kehidupan nyata sehari-hari.</li> <li>Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) tentang penjelasan pengertian sunah salat.</li> <li>Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa tentang penjelasan pengertian sunah salat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih.</li> <li>Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.</li> </ol>
3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang sunah salat yang berupa perkataan (qauliyah) dan perbuatan (fi'liyah).</li> <li>Guru membacakan kesimpulan ringkas tentang materi yang telah disampaikan</li> <li>Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran <i>modelling the way</i> yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.</li> </ol>

### c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* yang dilakukan pada siklus II maka dilakukan

pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar PAI pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.	√		√	
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)	√		√	
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.	√		√	
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih	√		√	
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		x	√	
	Jumlah	4	1	5	0
	Persentase	80%	20%	100%	0%
	Kategori	Sempurna		Sangat Sempurna	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 3 aktivitas guru memperoleh skor 4 (80,00%) dengan kategori cukup sempurna. Dan pada siklus II pertemuan 4 aktivitas guru memperoleh skor 5 (100,00%) dengan kategori cukup sempurna.

Kondisi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran

*modelling the way* sangat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang diajarkan setelah proses pembelajaran pada siklus II ternyata hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil belajar PAI pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Keterangan
1	Siswa 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	85	Tuntas
4	Siswa 4	75	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	90	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	85	Tuntas
12	Siswa 12	90	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	95	Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tuntas
19	Siswa 19	95	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	70	Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	65	Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	90	Tuntas
27	Siswa 27	80	Tuntas
28	Siswa 28	65	Tuntas
	N=28	$\sum X = 2165$	Tuntas= 24= 85%
	Nilai rata-rata	77,3	Tidak Tuntas= 4= 15%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata mencapai angka 77,3 dan ketuntasan kelas mencapai 85%. Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 85% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan telah seperti harapan dalam penelitian ini.

#### d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas

dan melihat peningkatan hasil belajar PAI siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *modelling the way* telah dilakukan guru dengan optimal, secara umum pada pertemuan ke 4 siklus ke II telah dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama masih berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81%-100%. Hasil belajar (PAI) Pendidikan Agama Islam siswa diketahui

bahwa siswa yang memperoleh nilai baik (70-79) sama atau lebih besar dari KKM mencapai 14 orang (70%) bahkan telah ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik (80-100) 4 orang (20%), dengan demikian siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus pertama telah mencapai 90%.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *modelling the way* telah seperti harapan sehingga hasil belajar siswa telah tuntas secara umum dan hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Siswa mulai dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas, secara umum guru telah melakukannya dengan sempurna sesuai dengan RRP yang disusun sebelumnya. Berdasarkan analisis peneliti aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *modelling the way* khususnya mengidentifikasi beberapa situasi umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP yang disusun sebelumnya.
- b) Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario

(minimal 2 atau 3 orang) secara umum guru telah melakukannya dengan sempurna sesuai dengan RRP yang disusun sebelumnya.

- c) Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa pada pertemuan pertama dan kedua belum dilakukan guru dengan baik namun pada pertemuan ke 3 dan 4 telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna. Berdasarkan analisis peneliti aktivitas pada pertemuan pertama dan kedua kurang berjalan dengan baik disebabkan oleh guru belum begitu hafal dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan penerapan strategi *modelling the way*.
- d) Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih pada pertemuan pertama telah dilakukan guru namun pada pertemuan ke 2 guru tidak melakukannya namun pada pertemuan ke 3 dan 4 telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna. Berdasarkan analisis peneliti aktivitas pada pertemuan pertama dan kedua kurang berjalan dengan baik khususnya dalam memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih disebabkan oleh guru belum begitu hafal dengan langkah-langkah pembelajaran.
- e) Guru memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan pada pertemuan ke 1 dan 2 guru belum melaksanakannya. Begitu pula pada pertemuan ke 3 juga guru tidak melakukannya dan setelah pertemuan ke 4 guru melaksanakannya dengan baik dan sempurna.

Peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.	√	√	√	√
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)	√	√	√	√
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.			√	√
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih	√		√	√
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		√		√
	<b>Jumlah</b>	3	3	4	5
	<b>Persentase</b>	60%	60%	80%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus I dan II. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan hanya dilaksanakan 3 aktivitas (60,00%) Aktivitas guru berada pada kategori “cukup sempurna” antara rentang persen 41%-60%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan pertama guru telah melaksanakan 4 aktivitas (80%) dan

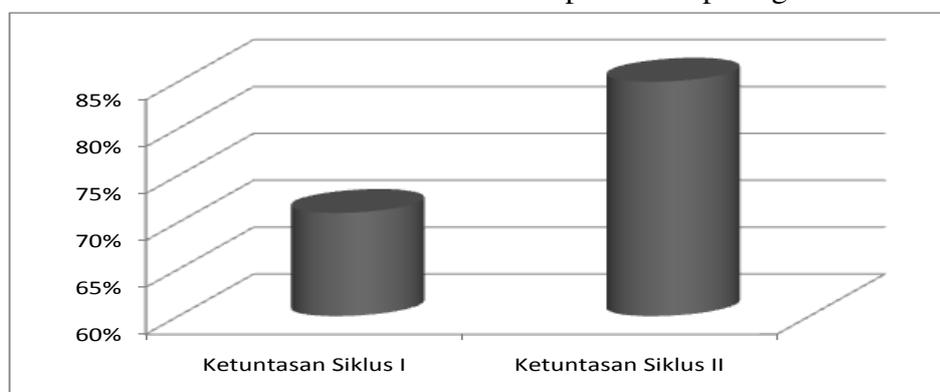
pada pertemuan ke 2 guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik berada pada kategori “sangat sempurna” antara rentang persen 81%-100%.

Selain itu hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran PAI yang dipelajari dengan penerapan strategi *modelling the way* telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 8. Hasil Belajar PAI pada Siklus I dan II**

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	55	60
2	Siswa 2	55	60
3	Siswa 3	80	85
4	Siswa 4	70	75
5	Siswa 5	45	60
6	Siswa 6	85	80
7	Siswa 7	75	90
8	Siswa 8	70	80
9	Siswa 9	70	65
10	Siswa 10	60	70
11	Siswa 11	60	85
12	Siswa 12	75	90
13	Siswa 13	85	80
14	Siswa 14	70	75
15	Siswa 15	90	90
16	Siswa 16	95	95
17	Siswa 17	80	80
18	Siswa 18	75	75
19	Siswa 19	85	95
20	Siswa 20	55	80
21	Siswa 21	55	60
22	Siswa 22	70	70
23	Siswa 23	75	75
24	Siswa 24	60	65
25	Siswa 25	90	90
26	Siswa 26	80	90
27	Siswa 27	60	80
28	Siswa 28	65	65
	N=28	$\Sigma X = 1990$	$\Sigma X = 2165$
	Nilai rata-rata	71,0	77,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas hanya 71% dan siklus II meningkat hingga mencapai 85% dari 28 siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan seperti berikut: penerapan strategi *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *modelling the way* yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sangat Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "sangat tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 71%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 85%. Penerapan strategi *Modelling The Way* secara benar dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

### Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *modelling the way* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

- Orang tua siswa, hendaknya bagi anak yang belum memperoleh hasil belajar di bawah KKM sebaiknya dibantu belajar

di rumah, karena dengan kerja sama antara guru dan orang tua murid akan menolong dan membantu anak yang masih lemah.

- Bagi siswa, Sebaiknya dalam proses belajar mengajar agar dapat lebih serius dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan dapat mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari di rumah.
- Bagi guru, penerapan strategi *modelling the way* ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada maka pelajaran PAI dan mata pelajaran lain pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Reneka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rezeki, Sri. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR. Pekanbaru
- Zaini, Hisyam. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta. CRSD
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya